

Lukisan "Thousand Face" Pecahkan Rekor MURI

Solo, Bernas

Pameran lukisan *Thousand Face* karya pelukis yang juga arsitek Guh S Mana, yang dipamerkan di Balai Soedjatmoko Solo, Selasa (10/2) hingga Senin (16/2) mendatang, dicatat oleh Museum Rekor Indonesia (MURI). Pameran itu menampilkan lukisan seribu wajah manusia yang dibuat oleh Guh S Mana selama lima hari.

Guh S Mana, lahir di Solo tanggal 11 Februari 1968, memang belum begitu banyak dikenal di Indonesia. Pameran di Balai Soedjatmoko itu adalah yang pertama kali di tanah air. Sebelum ini, dia pernah memajang karyanya di London Fine Arts Gallery Singapura (2000) dan Javaanse Gallerie Jerman (2001).

"Wajah selalu menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Wajah juga merupakan bahasa ekspresi yang paling pertama dari seseorang," tutur Guh kepada *Bernas*, ketika ditanya mengapa dia melukis wajah dalam pameran perdananya di Indonesia.

Selain itu, Guh mengaku punya kebiasaan melukis dengan tema-tema tertentu pada satu rentang waktu. Dia pernah melukis dengan tema naga dan bunga. Semuanya dengan gaya ekspresionis yang menjadi ciri karyanya. Pameran lukisan di Balai Soedjatmoko kemarin, dibuka dengan upacara meriah. Di antara undangan, tampak pelukis Kartika Affandi dan

personel band Padi, Piyu. Kedua tamu istimewa itu sempat menyumbangkan kepiawaiannya. Kartika mencoret kanvas membuat sketsa wajah, sedangkan Piyu dengan gitar

akustiknya melantunkan lagu *Demi Cinta*.

Sementara itu, Paulus Pangka dari Museum Rekor Indonesia saat menyerahkan catatan rekor kepada Guh mengatakan,

prestasi yang dibuat Guh telah menantang sejumlah perupa lain untuk berbuat hal serupa. Dalam waktu dekat, seorang perupa lain menyatakan siap melukis 1.000 wajah dalam waktu sehari. **(rik)**



THOUSAND FACE -- Ekspresi pelukis Guh S Mana ketika mencoretkan sketsa karyanya di dinding polos, saat membuka pameran *Thousand Face* di Balai Soedjatmoko, Solo, Selasa (10/2) malam.

BERNAS/ARI KRISTYONO